

Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma

Heni Annisa¹, Khermarinah², Wenny Aulia Sari³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ annisaheni16@gmail.com

² khermarinah23@gmail.com

³ auliasariwenny@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B dan empat orang siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun pada siswa kelas VII B yang melalui tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan seperti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan metode berbagi pengalaman. Pada tahapan pelaksanaan, guru mengimplementasikan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan langkah-langkah metode berbagi pengalaman yaitu *experience* (pengalaman), *publishing and sharing* (melaporkan dan berbagi), *processing* (pengolahan), *generalize* (penyamarataan), dan *applying* (penerapan). Pada tahapan evaluasi berisi penyajian informasi mengenai implementasi metode berbagi pengalaman dan dapat diketahui bahwa metode berbagi pengalaman sudah baik dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun.

Kata Kunci: Metode Berbagi Pengalaman, Menulis Pantun

PENDAHULUAN

Kegiatan menciptakan tulisan atau menulis merupakan kegiatan tak terpisahkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran

tersebut, kegiatan menciptakan tulisan tergolong ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang amat penting dimiliki oleh siswa karena dapat membuat siswa dalam berpikir kreatif sehingga memunculkan kreativitas pada diri siswa. Dalman mengatakan bahwa “sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis”.¹

Kegiatan menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Meskipun demikian, menulis bukan juga suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Agar dapat menulis, tentunya harus ada penguasaan keterampilan menulis terlebih dahulu. Salah satunya adalah dengan skemata yang luas. Marwanto dalam Dalman menjelaskan bahwa “menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis”.² Skemata tersebut kemudian akan menghasilkan gagasan-gagasan kreatif yang dapat disajikan pada sebuah tulisan.

Hampir di setiap mata pelajaran kegiatan menulis dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, di setiap mata pelajaran itu melibatkan kegiatan menulis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selain keterampilan berbicara, membaca dan menyimak, siswa juga dituntut untuk terampil menulis yaitu dapat menghasilkan karya dalam bentuk tulisan. Bentuk keterampilan tersebut dapat ditemukan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama kelas VII yaitu menulis pantun.

Tarigan mengatakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.³ Ketika menulis pantun juga demikian yaitu dengan cara menyampaikan komunikasi melalui bahasa tulis. Hal tersebut dilakukan dengan menuangkan lambang-lambang grafik ke dalam sebuah tulisan yang menghasilkan suatu bahasa sehingga dapat dibaca sekaligus dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis pantun merupakan salah satu kegiatan untuk mengungkapkan ide dengan memperhatikan keindahan bahasa, makna kata, bentuk tulisan dan mengindikasikan adanya hubungan antara sampiran dan isi. Menulis pantun dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Seluma. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran menulis pantun di SMP Negeri 17 Seluma diharapkan dapat

¹Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 2.

²Ibid., hal. 4.

³Hendry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal.

memberikan hasil yang baik sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar (KD).

Dewasa ini, kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 17 Seluma pada siswa kelas VII B menunjukkan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit karena sebagian siswa kurang terbiasa dalam menulis. Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapat dari hasil wawancara beberapa siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun sulit untuk dilakukan. Selain itu, dari hasil kegiatan menulis pantun yang dilakukan oleh siswa tersebut juga menunjukkan bahwa nilai yang mereka dapat masih terbilang rendah yakni di bawah ketentuan kriteria ketuntasan (KKM). Kesulitan yang dialami siswa tersebut adalah kesulitan menyusun kalimat dalam baris pantun baik sampiran maupun isi dalam sebuah pantun.⁴

Menulis pantun sangat penting dikuasai oleh siswa karena dapat menumbuhkan cara berpikir yang kreatif. Selain itu, pantun berkedudukan sebagai alat untuk memelihara bahasa seperti untuk menjaga struktur kata agar tidak tergerus arus globalisasi di era zaman yang modern saat ini. Mengingat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam menulis pantun, maka kesulitan-kesulitan yang dikeluhkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Seluma itu harus diatasi. Salah satunya adalah dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai penentu keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat setidaknya dapat mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran menulis khususnya menulis pantun dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kesulitan yang dikeluhkan oleh siswa dalam menulis pantun, maka diperlukan suatu metode yang inovatif, salah satunya adalah dengan mengimplemetasikan metode pembelajaran berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Menurut Fathurrohman, “pembelajaran berbasis pengalaman mendefinisikan belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang terlibat aktif dalam proses belajar maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata”.⁵ Dengan demikian, metode berbagi pengalaman ini merupakan prosedur pembelajaran yang berfungsi untuk

⁴Observasi Awal SMPN 17 Seluma pada tanggal 18 April 2022.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 128.

merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pengalaman.

Metode berbagi pengalaman diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun dinilai akan merangsang cara berpikir siswa berdasarkan pengalaman baik pengalaman pribadinya maupun pengalaman orang lain yang dilihatnya. Selain itu, metode berbagi pengalaman ini menitikberatkan pada skemata yang luas yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, siswa akan mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga mampu menuangkan ide-ide kreatif yang kemudian akan menjadi sebuah pantun.

Metode berbagi pengalaman ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B di SMP Negeri 17 Seluma untuk mengatasi kesulitan menulis pada pembelajaran pantun. Metode berbagi pengalaman diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menulis pantun dan mengatasi kesulitan dalam menulis khususnya menulis pantun pada pembelajaran bahasa Indonesia serta untuk melatih siswa berpikir kreatif.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sifat penelitian ini mempunyai karakteristik yaitu tidak menggunakan prosedur statistik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moleong yang mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁶

Penelitian ini menghasilkan data penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data tersebut dihasilkan melalui cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 17 Seluma yang dimulai dari tanggal 26 April-10 Juni 2022. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B dan empat orang siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 6.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022, guru bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 17 Seluma telah mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun. Implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini menitikberatkan pada pengalaman yang telah dilalui oleh masing-masing individu yang memiliki pengalaman yang khas kemudian pengalaman tersebut dimodifikasi menjadi sebuah pantun. Dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman ada beberapa langkah yang dilalui yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi yang disajikan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

Dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun terlebih dahulu dilakukan tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan ini menitikberatkan pada rangkaian urutan dalam meraih suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Ali Hamzah dan Muhlirani yang mengatakan bahwa “perencanaan dikatakan sebagai proyeksi apa yang diperlukan. Yang diproyeksikan di sini bisa berbentuk ide atau gagasan setelah melakukan verifikasi yaitu mana ide yang diperlukan dan mana yang tidak. Perencanaan dalam maksud lain adanya tujuan yang ingin dicapai, artinya tidak ada perencanaan tanpa tujuan atau *goal* dari perencanaan itu”.⁷

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menyiapkan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Metha Anggraini, S.Pd. dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman adalah dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Untuk perencanaan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma ini, kalau saya seperti biasa ya. Pertama, sebelum kegiatan pembelajarannya dimulai tentunya menyiapkan RPP terlebih dahulu. Setelah itu, kita pahami bagaimana RPPnya. Walaupun sudah menjadi guru, tentu kita juga harus belajar. Jadi, kita pelajari terlebih dahulu bagaimana materinya, apa-apa saja yang harus dipersiapkan kita persiapkan, dan setelah itu, baru kita masuk ke mata pelajaran materi menulis pantun dengan menggunakan metode berbagi pengalaman ini”.⁸

⁷M. Ali Hamzah dan Muhlirani, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 55.

⁸Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

2. Tahapan Pelaksanaan

Menurut M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini mengatakan bahwa, “pada rencana pembelajaran bersifat operasional untuk segera dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, rencana berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah komponen penting dalam perjalanan pembelajaran, karena di dalamnya ada transfer informasi dari guru kepada peserta didik, yang harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baknya dengan melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi jalan proses pembelajaran”.⁹

Implementasi metode berbagi pengalaman dalam materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada diri siswa untuk lebih banyak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B, pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun berlangsung, dapat diketahui bahwasanya guru bahasa Indonesia membagi siswa kelas VII B menjadi empat kelompok belajar yang tiap-tiap kelompok itu terdiri atas 4-5 orang siswa.

Setelah dibagi menjadi empat kelompok belajar, kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman ke materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa langkah-langkah yang digunakan. Untuk langkah-langkahnya, setelah di kelas, kalau sudah masuk jamnya, biasanya saya melakukan kegiatan seperti biasa sesuai dengan yang ada di RPP, seperti menyampaikan dan menjelaskan materi. Kalau semuanya telah disampaikan dan dijelaskan, lalu kita tanya apakah ada respon dari para siswa, misal apakah siswa sudah siap dan mengerti dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, baru kita masuk ke kegiatan menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman. Nah, kalau untuk pelaksanaan metodenya ini, setelah dijelaskan materinya tadi, lihat kegiatan yang ada di RPP, kalau di sini dibentuk beberapa kelompok tergantung dengan jumlah siswanya. Satu kelompok bisa terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa”.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara, maka bisa tahu dari tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode berbagi pengalaman. Tahapan tersebut disajikan sebagai berikut:

- a. Pertama, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. membentuk kelompok belajar pada siswa kelas VII B dengan jumlah 19 orang siswa disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Kelompok belajar tersebut terdiri atas 4-5 orang siswa. Adapun nama-nama kelompok belajar dari kelompok 1-4 adalah sebagai berikut.

⁹M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, Op. Cit., hal. 56.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

- 1) Nama Kelompok 1:
 - a) Anita Widia Hara
 - b) Billy Pratama P.
 - c) Izha Kumalasari
 - d) Mahmud Triyono
 - 2) Nama Kelompok 2:
 - a) Daniel Ardiansyah M.
 - b) Isnaini Riffa Okta K.
 - c) Jeriko Afriansyah
 - d) Jhosain Riski
 - e) Rizky Kurniawan
 - 3) Nama Kelompok 3:
 - a) Rahma Dani sari L.
 - b) Ririn Rindiani
 - c) Santa Prancisko P.A
 - d) Siti Aisyah
 - e) Varisz Munteza
 - 4) Nama Kelompok 4:
 - a) Cheristian Raka S.
 - b) Kamelia Sari
 - c) Marsya Tri Charisa
 - d) Rara Setia Andani
 - e) Zacky Stevano
- b. Kedua, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. memberi instruksi kepada siswa untuk membuat pantun. Tiap-tiap kelompok belajar yang telah dibentuk itu juga akan diinstruksikan untuk saling berbagi pengalaman kepada anggota kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini, guru memberikan skemata berupa pengetahuan dalam menulis pantun kemudian mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam menulis pantun. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada landasan teori, menurut Kolb ada beberapa langkah-langkah yang dilalui oleh siswa dalam menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis pantun dengan mengimplementasikan metode berbagi pengalaman yang dilalui oleh kelompok belajar siswa kelas VII B adalah sebagai berikut.
- 1) *Experience* (pengalaman). Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok mengingat kembali memori mereka akan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui.
 - 2) *Publishing* dan *sharing* (pelaporan dan pembagian). Dalam tahapan, tiap-tiap anggota melaporkan dan saling berbagi akan pengalaman mereka.
 - 3) *Processing* (pengolahan data). Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok belajar merefleksikan pengalaman yakni dengan menuangkan pengalaman mereka ke dalam sebuah tulisan.
 - 4) *Genaralize* (penyamarataan). Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok belajar menyamaratakan pengalaman mereka yakni melakukan diskusi pada anggota kelompok untuk menentukan

sampiran dan isi pada pantun berdasarkan hasil pengalaman mereka yang telah disepakati bersama.

- 5) *Applying* (penerapan). Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok menerapkan pembelajaran menulis pantun mereka berdasarkan pengalaman yang didapat dari hasil diskusi.

3. Tahapan Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka dapat diketahui bagaimana hasil implementasi metode berbagi pengalaman dalam menulis pantun yakni dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode berbagi pengalaman yang digunakan pada pembelajaran menulis pantun. Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa “evaluasi program pembelajaran diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selama bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Metha Anggraini S.Pd., metode berbagi pengalaman ini efektif untuk digunakan pada materi menulis pantun. Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau melihat keefektifan penerapannya saya rasa efektif, bisalah untuk diterapkan ke materi ini”.¹²

Selain itu, hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B dengan menggunakan metode berbagi pengalaman ini sudah baik. Artinya, menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode berbagi pengalaman. Berikut merupakan penjelasan dari Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Kalau hasilnya kalau dilihat dari yang sudah pernah saya ajarkan pada mereka sebenarnya sebagian sudah bisa memahami walaupun sebagian memang masih ada yang belum memahami, ya wajar ya, ngak mungkin dalam satu kelas itu langsung mengerti semua. Untuk penilaiannya sudah lumayan di atas standar dan implementasinya juga sudah baik”.¹³

Implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini juga mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas VII B. Mereka senang dengan pembelajaran menulis pantun yang dilakukan dengan menggunakan metode berbagi pengalaman.

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 10.

¹²Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

¹³Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing perwakilan kelompok belajar siswa kelas VII B sebagai berikut:

“Senang Mbak, soalnya pembelajarannya menyenangkan. Implementasinya sudah bagus. Kami lebih mudah membuat pantun Mbak. Kami disuruh membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi lalu membuat pantun. Ibu guru juga memberikan kami contoh dalam membuat pantun menggunakan metode berbagi pengalaman sehingga kami menjadi paham membuat pantun menggunakan metode berbagi pengalaman”.¹⁴

“Senang Mbak. Alasannya dengan metode berbagi pengalaman ini kami bisa membuat pantun Mbak. Implementasinya sudah baik Mbak. Ibu guru menyampaikan materi dan membagi kami menjadi beberapa kelompok yang tiap-tiap kelompok itu ada 4 sampai 5 orang siswa lalu kami membuat pantun. Pembelajarannya juga tidak terlalu menyusahkan kami dalam membuat pantun Mbak”.¹⁵

“Saya senang sekali dikarenakan dikerjakan secara berkelompok sehingga bisa dikerjakan secara bersama-sama dan memperkuat tali persaudaraan serta dapat mengetahui pengalaman seseorang. Dilakukan secara berkelompok yang dapat meningkatkan proses berpikir cerdas dan kreatif”.¹⁶

“Senang, karena pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan. Implementasinya sudah bagus Mbak. Kami disuruh membentuk kelompok belajar lalu berdiskusi dan saling cerita tentang pengalaman pribadi dan pengalaman bersama di kelas VII B lalu membuat pantun. Pantun yang dibuat itu berdasarkan pengalaman kami dari hasil diskusi bersama Mbak”.¹⁷

Dengan demikian, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun di kelas VII B sudah baik dan dapat melatih serta menumbuhkan proses berpikir kreatif pada siswa yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan berupa pantun. Setiap metode pembelajaran tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Begitu pun dengan metode berbagi pengalaman yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd. bersama peneliti menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

“Kalau untuk kelebihanannya, kita bisa melihat kemampuan siswa itu sejauh mana, misal melatih pola berpikirnya dan bagaimana cara dia mengembangkan antara pengalaman dengan materi yang ada lalu mereka bisa mengerti dengan pembelajaran tersebut. Untuk kekurangan, kalau saya melihat siswa zaman sekarang ini lebih ke faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri yang malas berpikir dan sebenarnya kalau mereka mau mereka itu bisa. Tetapi sepertinya siswa zaman sekarang ini entah faktornya apa agak malas berpikir”.¹⁸

¹⁴Wawancara dengan Izha Kumalasari, 17 Mei 2022.

¹⁵Wawancara dengan Jhosain Riski, 17 Mei 2022.

¹⁶Wawancara dengan Varisz Munteza, 17 Mei 2022.

¹⁷Wawancara dengan Kamelia Sari, 17 Mei 2022.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

Ibu Metha Anggraini, S.Pd. juga menjelaskan kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dan upaya mengatasinya yang didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya dari dalam diri siswa itu sendiri dari pola pikirnya yang cenderung tidak serius ketika pembelajaran berlangsung, namun itu hanya sebagian siswa saja. Cara mengatasinya sepertinya kita selaku guru yang harus lebih aktif dan lebih memberikan penekanan kepada siswa itu, memberikan penjelasan yang cukup, kita tanyakan apakah sudah mengerti apa belum, kalau belum kita jelaskan lagi. Kita juga bisa memberikan sedikit latihan untuk mengetahui apakah mereka sudah memahami, kalau belum berarti kita harus memberikan penekanan lagi dan menjelaskan materi lagi”.¹⁹

Sementara itu, siswa kelas VII B dari masing-masing perwakilan kelompok belajar juga menjelaskan kendala yang mereka hadapi ketika menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman yang dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi ketika menulis pantun yaitu merangkai kata-kata yang membutuhkan beberapa waktu Mbak”.²⁰

“Tidak ada kendala yang dihadapi Mbak. Hanya ada beberapa siswa saja yang ribut saat diskusi. Tapi langsung ditegur sama Ibu gurunya”.²¹

“Kendalanya harus berpikir cerdas di saat mencari sampiran dan isian pantun yang tepat terkait dengan pengalaman yang dialami”.²²

“Kendalanya dipenyusunan kata-katanya Mbak. Tapi itu melatih kami berpikir kreatif Mbak”.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui kendala dalam implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. Faktor internal dari dalam diri siswa seperti adanya rasa malas untuk berpikir dan siswa cenderung tidak serius dalam belajar menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian siswa kelas VII B dalam menggunakan metode berbagi pengalaman. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut yang dalam hal ini, guru harus lebih aktif memberikan arahan dan motivasi belajar kepada siswa. Guru harus memberikan penjelasan materi yang baik kepada siswanya dan dapat memberikan sedikit latihan untuk mengetahui pemahaman mereka serta dapat memberikan penilaian dalam bentuk *reward* dan *punishment* agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 17, metode berbagi pengalaman efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun. Adapun hasil implementasi metode tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Hasil Menulis Pantun Kelompok 1

¹⁹Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

²⁰Wawancara dengan Izha Kumalasari, 17 Mei 2022.

²¹Wawancara dengan Jhosain Riski, 17 Mei 2022.

²²Wawancara dengan Varisz Munteza, 17 Mei 2022.

²³Wawancara dengan Kamelia Sari, 17 Mei 2022.

Kelompok 1

1. ANITA
2. BILLY
3. Itha
4. Mohamad

Memancing ikan bersama si heru
 memancingnya di air tawar
 terimakasih guru-guru ku
 telah mengadorku dengan sabar

b. Hasil Menulis Pantun Kelompok 2

Ke Lompok = 2

- = Jhesain Rizki
- = Ishazni Riffa octa kiana
- = Jeriko Afriansyah
- = Rizki Kurniawan
- = Daniel Ardiansyah

Jalan-jalan kepasar baru
 beli tas sama sepatu
 betapa bahagianya aku
 ulang tahunku HP baru

c. Hasil Menulis Pantun Kelompok 3

Nama kelompok kelompok 3

- Ririn Rindiani
- Rahma Dani Sri lestari
- Sili Aisya
- Variz munteza
- Santa Paransislo

Pantun:

Hari minggu ke pasar seluma
 dan dan lupa membeli agar-agar
 kalau kamu rajin membaca
 kamu pasti menjadi pintar

d. Hasil Menulis Pantun Kelompok 4

Kelompok 4

Nama kelompok:

1. Marsya Tri Charisa
2. Para Setia Andani
3. Kamal Ika Sari
4. Zocky stadhano
5. Christian Foke Saputra

Pantun

buah apa? buah kenari
 di makan sambil melihat kangguru
 aku capak larus begini
 top Betotaron di marah guru

Berdasarkan hasil menulis pantun di atas, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII B sudah terlaksana dengan baik. Hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B tersebut juga sudah menunjukkan kesesuaian dengan syarat dan ciri-ciri pantun. Selain itu, proses berpikir kreatif dari hasil berbagi pengalaman dan pilihan kata yang digunakan juga tepat sehingga pantun tersebut terlihat lebih menarik dan memperindah sebuah pantun.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMPN 17 Seluma, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun sudah baik dan dapat menolong siswa dalam menulis pantun. Implementasi metode berbagi pengalaman tersebut dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B yang melewati tiga tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahapan perencanaan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan segala hal yang akan diajarkan yaitu menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan metode berbagi pengalaman. Pada tahapan pelaksanaan, guru mengimplementasikan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan langkah-langkah metode berbagi pengalaman yaitu *experience* (pengalaman), *publishing and sharing* (melaporkan dan berbagi), *processing* (pengolahan), *genaralize* (penyamarataan), dan *applying* (penerapan). Pada tahapan evaluasi, dapat diketahui bahwa metode berbagi pengalaman sudah baik dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran.

Hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B menunjukkan bahwa mereka membuat pantun berdasarkan pengalaman mereka. Implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun dinilai merangsang cara berpikir siswa berdasarkan pengalaman baik pengalaman pribadinya maupun pengalaman orang lain yang dilihatnya.

REFERENSI

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, Muhammad. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlissarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sriyanti, Maya. 2013. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.